

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

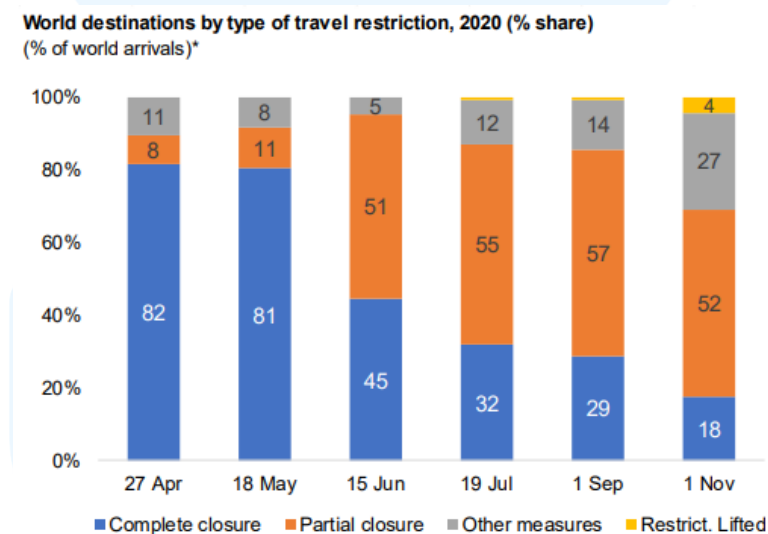
Pariwisata adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan tujuan mengunjungi sebuah tempat yang memiliki lokasi berbeda dari tempat tinggal atau tempat asal individu tersebut, sering kali pariwisata dilakukan untuk aktivitas seperti liburan, rekreasi, kepentingan bisnis atau kepentingan pendidikan (Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, 2024). Pariwisata merupakan salah satu aspek paling penting dalam perkembangan ekonomi dunia yang dapat mendukung perkembangan bisnis dunia serta membawa dampak positif kepada keuangan berbagai negara dengan kontribusi pendapatan yang dihasilkan oleh pariwisata, dapat dibuktikan dari kontribusi yang dihasilkan oleh pariwisata terhadap PDB nasional pada tahun 2023 sebesar 4,67% (Kementerian Pariwisata, 2026) dan 4,01% pada 2024 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2025). Pada skala global, pariwisata berkontribusi sebesar 9,8% kepada PDB global dan membawa pulang sebesar US\$ 11.6 triliun (World Travel & Tourism Council, 2025). Tetapi pada saat pandemi pariwisata tidak memiliki statistik yang tinggi seperti tahun-tahun sekarang.



**Gambar 1. 1** Grafik kedatangan turis internasional

Sumber: World Tourism Organization (UNWTO) (2020)

Pada saat pandemi COVID-19 sektor bisnis khususnya pariwisata mengalami penurunan drastis dikarenakan ketakutan semua orang terhadap virus tersebut yang sangat gampang menular dari individu terhadap individu lain. Penurunan drastis kepada sektor pariwisata pada saat COVID-19 dapat dilihat pada Gambar 1.1 dimana dalam keseluruhan global sektor pariwisata mendapat penurunan kedatangan internasional sebesar 71,9% dan pada Asia dan Pasifik mendapat penurunan kedatangan internasional sebesar 82,3%, dapat dilihat bahwa pada skala global kedatangan internasional turun lebih dari 70% yang merupakan angka yang sangat besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya berada pada 3,7% (World Tourism Organization, 2020). Pada saat sektor pariwisata mengalami penurunan, pendapatan dari sektor pariwisata mengalami penurunan sebesar US\$ 1.1 triliun yang diakibatkan oleh penurunan kedatangan internasional.



**Gambar 1. 2 Grafik destinasi global dan tipe pembatasan perjalanan**

**Sumber: World Tourism Organization (UNWTO) (2020)**

Industri perhotelan di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan pesat seiring waktu pasca-pandemi COVID-19, dimana ekonomi sedang menjalani masa pemulihan. Gambar 1.2 menggambarkan grafik yang menjelaskan proses dimana destinasi wisata memperingan regulasi karantina pada saat pasa pandemi sedang membaik. Jumlah tempat wisata dapat dilihat melakukan penyesuaian dengan

masa pandemi dengan melakukan suatu sistem dimana mereka hanya melakukan penutupan sebagian seiring berjalannya waktu. Hal ini juga membuktikan pemulihan pariwisata global. Indonesia juga mengalami hal yang sama dimana destinasi pariwisata mulai membuka pintu mereka seiring waktu pandemi membaik, yang membuat industri pariwisata khususnya perhotelan mengalami peningkatan hunian mencapai 50% pasca pandemi (Kompas.com, 2023). Hal ini juga membuktikan sektor pariwisata merupakan kontributor penting pada PDB nasional, dimana pada tahun 2019 kontribusi pariwisata terhadap PDB mencapai 4,7% dan kemudian turun hingga 4,1% pada tahun 2020 (lokadata.id, 2020) akibat pandemi. Kemudian kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional memulih lagi pasca pandemi mencapai sebesar 4,67% pada tahun 2023 (Kementrian Pariwisata, 2026). Membuktikan bahwa sektor pariwisata adalah kontributor penting bagi ekonomi nasional Indonesia maupun pada skala global.

Pendorong utama sektor pariwisata di Indonesia adalah destinasi wisata alam yang dimiliki oleh Indonesia yang sering kali merupakan destinasi unik dan menarik perhatian turis internasional maupun turis domestik. Pengunjung utama sektor pariwisata Indonesia adalah turis yang mencari sosok destinasi alam yang menarik dan juga untuk melihat perayaan kultur di Indonesia yang memiliki banyak suku dan budaya (Traveloka, 2025). Pada tingkat regional khususnya di Kalimantan Barat, Kota Pontianak, sektor pariwisata didorong oleh wisatawan domestik, turis asing dan ekspor-impor. Tentu juga terdapat tantangan seperti *demand* yang terdampak oleh musim dan hari perayaan besar, biaya energi tinggi dan regulasi lingkungan. Agar dapat mencapai model bisnis yang berkelanjutan, hal ini menuntut pengelolaan keuangan yang transparan dan akurat.

Sebuah perusahaan yang bergerak pada industri perhotelan harus memiliki transparansi dalam setiap aktivitas operasional yang dilakukan agar dapat menjamin informasi akurat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk berkembang. Menurut Bushman dan Smith, untuk mencapai transparansi, sebuah perusahaan harus memiliki sistem pengelolaan keuangan yang teliti, akurat dan memiliki struktur yang rapi. Sistem keuangan yang baik sangat penting agar

perusahaan dapat memiliki informasi yang akurat, mulai dari pencatatan transaksi yang benar dan seluruh pengeluaran maupun pemasukan dapat di lacak dari sumbernya yang mengindikasikan proses kerja yang teliti. Dengan informasi akurat maka perusahaan dapat mengambil keputusan keuangan dengan lebih bijak menggunakan referensi yang dapat dipercaya. Transparansi penting bukan hanya untuk pengambilan keputusan finansial tetapi juga dapat memberi keyakinan kepada investor, auditor dan direktur perusahaan.

Kualitas sistem pengelolaan keuangan sebuah perusahaan yang menghasilkan data finansial yang akurat dapat berdampak secara langsung kepada arus kas perusahaan dan berdampak kepada biaya modal sebuah perusahaan (Bushman & Smith, 2003). Dengan kualitas data finansial yang lebih akurat, kinerja perusahaan dapat dilihat lebih jelas oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

PT Gran Hotelindo Wijaya (Grand Hotel) adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang perhotelan, yang dimana perhotelan adalah sebuah sektor bisnis yang memerlukan pengelolaan keuangan yang akurat, berkualitas, dan transparan. Manajemen keuangan adalah tulang punggung sebuah bisnis perhotelan, di mana sebuah hotel yang memiliki informasi finansial yang baik dapat meningkatkan kinerja hotel untuk kenyamanan tamu hotel (*César Ritz Colleges, 2023*). Di Grand Hotel, sistem ini mendukung pengendalian biaya operasional seperti *housekeeping*, *maintenance* dan *repairs*.

Pada pelaksanaan magang di perusahaan PT Gran Hotelindo Wijaya, peserta mendapatkan kesempatan untuk mempelajari secara langsung proses administrasi dan sistem pengelolaan keuangan yang digunakan pada bisnis sektor perhotelan secara langsung. Pengalaman ini bermfaat untuk menambah wawasan, pengalaman dan meningkatkan kemampuas praktis dan sebuah kesempatan untuk menghubungkan teori yang dipelajari selama masa perkuliahan dengan kondisi dan kebutuhan lapangan.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

### **1.2.1. Maksud Kerja Magang**

Maksud pelaksanaan kerja magang sebagai *finance intern* di PT Gran Hotelindo Wijaya adalah agar peserta kerja magang mendapat kesempatan untuk mempelajari secara langsung proses administrasi dan sistem pengelolaan keuangan yang digunakan dalam perusahaan yang bergerak pada sektor perhotelan. Peserta juga akan mendapat kesempatan mengasah kemampuan ketelitian input data penting perusahaan dan menerapkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dalam praktik dunia kerja secara langsung.

### **1.2.2. Tujuan Kerja Magang**

Tujuan kegiatan kerja magang adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman mengenai proses administrasi dan operasional perusahaan PT Gran Hotelindo Wijaya.
- 2) Mempelajari secara langsung sistem pengelolaan keuangan pada PT Gran Hotelindo Wijaya.
- 3) Mengasah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan praktis di bidang keuangan, khususnya pada pencatatan data, input data, dan pelaporan keuangan.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Kegiatan magang yang dilakukan oleh peserta sebagai *finance intern* di perusahaan PT Gran Hotelindo Wijaya, dilaksanakan mulai dari 25 Februari 2026 hingga 13 Mei 2026 (tanggal akan di update setelah menerima informasi lebih lanjut dari perusahaan karena akan dilakukan extend kontrak) dengan target memenuhi 640 jam kerja dan 207 jam untuk melaksanakan bimbingan dan pengerjaan laporan magang.

### **1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Prosedur yang peserta lakukan untuk melaksanakan kegiatan kerja magang sebagai berikut:

- 1) Menerima Persetujuan Magang: Mengajukan lamaran magang kepada PT Gran Hotelindo Wijaya dan menerima persetujuan, kemudian mengajukan

konfirmasi kepada pihak universitas untuk mendapat izin melaksanakan kegiatan magang pada perusahaan tersebut.

- 2) Training Job Desk Kegiatan Magang: Menerima training oleh supervisor dan rekan kerja untuk melaksanakan job desk yang diberikan.
- 3) Melaksanakan Kegiatan Magang: Setelah menerima training, peserta melaksanakan pekerjaan yang diberikan secara mandiri dan mengajukan pertanyaan kepada supervisor jika menghadapi kendala.
- 4) Pembuatan Laporan Magang: Menyusun laporan kegiatan magang berdasarkan pengalaman melaksanakan kegiatan tersebut.

